

**KEBUTUHAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN (PKBL) PTPN VII
UNIT USAHA REJOSARI KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

*(Community Needs and Their Participation in Partnership Program and Community Development (PKBL) of
PTPN VII Rejosari's Business Unit at Natar Subdistrict of South Lampung Regency)*

Erisa Widyanti, Sumaryo Gitosaputro, Helvi Yanfika

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1
Bandar Lampung 35145, e-mail: erisawidyanti@gmail.com

ABSTRACT

This study analyzes the community needs for PKBL in order to formulate the strategy of PKBL accordance with the community needs and their environment, the level of community participation in PKBL, and the correlating factors to community participation in PKBL. This research was conducted in Rejosari Village, Natar Sub-district, South Lampung Regency. The samples in this study were 84 households that was chosen randomly. The data was analyzed by descriptive qualitative analysis, tabulation, and Rank Spearman correlation. The results showed that the community needs for PKBL included a) economy aspect: the assets loan without interest for the community in three subvillages, training of biogas production in Banjar subvillage, cattle farmer's group trainer in Northern and Southern Titirante subvillages, skill trainings, the market provision and product promotion; b) social aspect: the development of institutional activities, the complement of educational facilities in three subvillages, and the construction of high school buildings in Rejosari Village; c) environmental aspect: asphaltting roads and bridge repairment. In addition to d) health aspect: public health improvement programs through free medical check up service or health infrastructure improvement. The level of community participation in PKBL was low. The factors correlated to community participation in PKBL of PTPN VII were education level, the number of family members, and the length of staying.

Key words: community, needs assesment, participation, PKBL, program

PENDAHULUAN

Perusahaan yang tumbuh dan berkembang di suatu wilayah dihadapkan pada tanggung jawab yang tidak hanya memfokuskan pada kondisi keuangan saja, namun juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan di sekitarnya. Seiring dengan hal tersebut, kalangan swasta, pemerintah, dan organisasi masyarakat berupaya merumuskan dan mempromosikan tanggung jawab sosial sektor usaha dalam hubungannya dengan masyarakat dan lingkungan yang dirumuskan dalam program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Konsep CSR diusung oleh John Elkington dengan model *Triple Bottom Line* (TBL), yaitu tanggung jawab perusahaan terhadap sosial (masyarakat), ekonomi dan lingkungan yang lebih dikenal dengan sebutan *people, profit* dan *planet* (3P), ketiga hal ini berkaitan satu sama lain (Rachman, Efendi dan Wicaksana 2011). Program CSR diterapkan di Indonesia sejak disahkannya Undang-undang Perseroan Terbatas (UUPT) Nomor 40 tahun 2007 pasal 74 yang menyatakan

bahwa perusahaan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan telah dijalankan oleh perusahaan-perusahaan besar di Indonesia dan beberapa perusahaan agroindustri di Provinsi Lampung (Sumaryo 2009). Provinsi Lampung merupakan Provinsi yang memiliki perusahaan pertanian cukup banyak, mulai dari industri rumah tangga, kecil, sedang hingga industri besar. Berdasarkan data dari BPS tahun 2013 diperoleh bahwa jumlah perusahaan pertanian berbadan hukum terbanyak berlokasi di Kabupaten Lampung Selatan yaitu berjumlah 26 perusahaan. Di antara 26 perusahaan tersebut, salah satu perusahaan yang telah melaksanakan CSR dalam bentuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan adalah PTPN VII Unit Usaha Rejosari.

Pelaksanaan PKBL merupakan bagian dari CSR, karena salah satu karakteristik utama CSR adalah

melampaui kepatuhan terhadap hukum (*beyond compliance*), sedangkan PKBL adalah bagian dari *compliance to laws and regulations* dengan slogan PTPN 7 Peduli, yang dikelola oleh divisi khusus (Nikmatullah D 2013). Program Kemitraan (PK), yaitu program untuk meningkatkan kemampuan pengusaha kecil melalui pemberian pinjaman sebagai modal kerja. Program Bina Lingkungan (BL) yaitu pemberian bantuan untuk anak yatim, sarana ibadah, pendidikan, peningkatan sarana prasarana umum, penimbunan jalan, dan pelestarian alam.

PTPN VII (Persero) Unit Usaha Rejosari merupakan perusahaan BUMN yang bergerak di bidang agribisnis perkebunan kelapa sawit. Kewajiban perusahaan BUMN untuk melakukan kegiatan PKBL ditegaskan dalam peraturan pemerintah yang tertuang dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor 236/MBU/2003. Pemerintah menegaskan bahwa setiap perusahaan BUMN memiliki kewajiban untuk memberdayakan dan mengembangkan kondisi ekonomi, kondisi sosial masyarakat dan lingkungan sekitarnya melalui program kemitraan dengan usaha kecil dan program bina lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak perusahaan, dikatakan bahwa PTPN VII Unit Usaha Rejosari sudah melaksanakan kegiatan PKBL sebagai bentuk kepeduliannya terhadap masyarakat sekitar perusahaan. Namun, perusahaan belum pernah melakukan analisis kebutuhan masyarakat terhadap kegiatan PKBL yang dijalankan. Hal ini menyebabkan perlu adanya analisis kebutuhan masyarakat, agar diketahui kegiatan PKBL yang dilaksanakan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau belum.

Pengimplementasian PKBL merupakan salah satu wadah kegiatan pengembangan masyarakat. Menurut Ife (1995) dalam Wicaksono (2010), salah satu prinsip penting pengembangan masyarakat adalah partisipasi. Berbagai kegiatan PKBL yang telah dirancang oleh perusahaan, agar langsung mengena pada sasaran yang diinginkan tidak akan tercapai tanpa adanya partisipasi dari masyarakat. Adanya partisipasi masyarakat akan membuat perencanaan pembangunan yang diupayakan menjadi lebih terarah, artinya rencana atau program pembangunan yang disusun sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil prasarvei penelitian diperoleh bahwa masyarakat selama ini mengetahui bahwa kegiatan PKBL yang dilakukan oleh perusahaan

merupakan sumbangan/bantuan dari perusahaan. Masyarakat tidak mengetahui bahwa sebenarnya kegiatan tersebut merupakan program CSR perusahaan yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan PKBL. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan PKBL yang dilakukan perusahaan. Sehubungan dengan masalah dan penjelasan sebelumnya, maka perlu dianalisis kebutuhan masyarakat sekitar perusahaan untuk strategi prioritas kegiatan PKBL, sejauhmana tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan PKBL dan faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Rejosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dan difokuskan pada Dusun Titirante Utara, Titirante Selatan dan Banjar. Penentuan dusun diambil dari delapan dusun yang dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa ketiga dusun tersebut merupakan dusun yang paling dekat lokasinya dengan perusahaan. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret-Mei 2014. Responden penelitian ini adalah masyarakat di sekitar perusahaan. Jumlah sampel responden ditentukan berdasarkan rumus *proporsional Yamane* dalam Kuncoro dan Riduwan (2008), yaitu:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- d = Presisi (ditetapkan 10%)

Berdasarkan rumus tersebut, dengan jumlah populasi 537 KK, maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah 84 KK. Penentuan sampel pada masing-masing dusun dilakukan dengan metode *proporsional random sampling* dengan rumus sebagai berikut:

$$N_i = \frac{Nk}{N} \times n \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- N_i : Jumlah sampel pada masing-masing dusun
- Nk : Jumlah populasi dari masing-masing dusun
- n : Jumlah sampel yang diambil (84)
- N : Jumlah populasi seluruhnya

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan kuisioner. Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi pemerintah yang berhubungan dengan penelitian ini. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, tabulasi, dan statistik. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis kebutuhan masyarakat dan analisis lingkungan melalui analisis SWOT. Analisis dengan tabulasi digunakan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat. Analisis statistik digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan PKBL PTPN VII.

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah umur (X1), tingkat pendidikan (X2), jumlah anggota keluarga (X3), tingkat pendapatan (X4) dan lama tinggal (X5). Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat sekitar perusahaan dalam kegiatan PKBL PTPN VII Unit Usaha Rejosari. Indikator yang digunakan dalam menentukan tingkat partisipasi masyarakat adalah pernyataan masyarakat mengenai keterlibatan atau kontribusi masyarakat dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, menikmati hasil dan tahap evaluasi program yang kemudian diklasifikasikan menjadi tiga kelas yaitu rendah, sedang dan tinggi. Hipotesis penelitian adalah diduga usia responden, tingkat pendidikan responden, pendapatan responden, jumlah anggota keluarga dan lama mukim berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan PKBL (Y). Hipotesis diuji menggunakan analisis korelasi *Rank Spearman* dengan program SPSS versi 17.

Analisis kebutuhan dilakukan untuk memilih dan menentukan prioritas kebutuhan sebagai masukan dalam pengambilan alternatif kebijakan bagi para pemimpin/pelaksana kegiatan. Melalui analisis kebutuhan dapat menjangking aspirasi masyarakat mengenai program yang mereka butuhkan, karena pada hakikatnya masyarakat sekitar perusahaan yang paling mengerti program yang dibutuhkan (Mutolib 2013), sehingga dapat diperoleh program atau kebijakan yang bersifat *bottom up*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, kemudian dirumuskan melalui FGD (Adisasmita 2013). Indikator yang digunakan untuk analisis kebutuhan ditinjau dari pernyataan masyarakat mengenai jenis kegiatan PKBL yang mereka butuhkan dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui faktor strategi kekuatan dan kelemahan (internal) serta peluang dan ancaman (eksternal) yang terdapat pada masing-masing daerah yang menjadi sampel penelitian, dengan mengetahui keadaan internal dan eksternal suatu daerah, maka dapat diketahui masalah-masalah yang dihadapi (Adisasmita 2013). Menurut Hunger dan Wheelen (2003), salah satu cara untuk menyimpulkan faktor-faktor strategis adalah dengan mengkombinasikan faktor startegi internal (IFAS) dengan faktor startegi eksternal (EFAS) ke dalam sebuah ringkasan analisis faktor-faktor strategi. Melalui pengelompokkan strategi EFAS dan IFAS, perusahaan dapat mempertimbangkan pemilihan strategi yang sesuai dengan nilai-nilai perusahaan, kebutuhan masyarakat dan kondisi lingkungan. Rangkuti (2005) menyatakan bahwa analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan startegi perusahaan.

Tabulasi merupakan proses pengolahan data yang dilakukan dengan cara memasukkan data ke dalam tabel. Tingkat partisipasi masyarakat akan diketahui melalui klasifikasi data (skor) yang diperoleh dari tiap-tiap responden yang kemudian akan dianalisis secara deskriptif. Analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat adalah analisis korelasi *Rank Spearman*, dengan pertimbangan bahwa dalam penelitian akan dilihat hubungan antara variable X dan variabel Y yang dilanjutkan dengan uji t. Uji t dilakukan karena sampel dalam penelitian ini lebih dari 30. menurut Siegel (1997) rumus korelasi *Rank Spearman* adalah :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n^3 - n} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

- r_s : Koefisien korelasi Spearman
- n : Jumlah sampel responden
- d_i : Perbedaan antara X dan Y

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak, pada $(\alpha) = 0,05$ berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima, pada $(\alpha) = 0,05$ berarti terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKBL PTPN VII (Persero) Unit Usaha Rejosari

PTPN VII Unit Usaha Rejosari telah melakukan kegiatan PKBL yang mencakup kegiatan dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan. Kegiatan PKBL yang tergolong dalam bidang sosial yaitu santunan anak yatim, santunan janda, beasiswa, KB gratis, Program Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS), bantuan dana HUT RI, dan bantuan perbaikan masjid. Kegiatan pada bidang ekonomi terdiri dari bantuan modal usaha melalui program kemitraan PTPN VII dengan bunga 6 persen, sedangkan dalam bidang lingkungan yaitu bantuan perawatan jalan dan pemberian bibit pohon. Kegiatan tersebut terangkum dalam program PTPN VII peduli yaitu peduli pembangunan, peduli kesehatan, peduli keagamaan, peduli pelestarian lingkungan, peduli pendidikan, dan peduli kemitraan.

Kebutuhan Masyarakat dalam Kegiatan PKBL Berdasarkan Hasil FGD

Pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) dimulai pada Dusun Titirante Selatan. Peserta yang hadir dalam kegiatan FGD berjumlah 16 orang. Rincian hasil FGD pada dusun Titirante Selatan dapat dilihat pada Tabel 1. Peserta yang hadir dalam kegiatan *Focus Group Discussion* di Dusun Titirante Utara berjumlah 13 orang. Rincian hasil FGD Dusun Titirante Utara dapat dilihat pada Tabel 2, sedangkan peserta yang hadir dalam kegiatan FGD di Dusun Banjar 12 orang.

Rincian hasil kegiatan FGD Dusun Banjar dapat dilihat pada Tabel 3. Peserta yang hadir pada kegiatan FGD terdiri dari aparat, masyarakat, dan karyawan PTPN VII.

Pengelompokkan kebutuhan didasarkan pada kebutuhan masyarakat dan konsep *Triple Bottom Line* (TBL), yaitu perusahaan bertanggung jawab terhadap keadaan sosial, ekonomi, dan lingkungan di daerahnya, sehingga hasil FGD di kelompokkan menjadi kebutuhan masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial, kesehatan dan lingkungan. Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* terlihat bahwa kebutuhan masyarakat sekitar perusahaan terhadap Program Kemitraan dan Bina Lingkungan cukup beragam, namun pada dasarnya ada beberapa kesamaan kebutuhan yang diperoleh dari ketiga dusun.

Tabel 1. Hasil FGD Dusun Titirante Selatan

Bidang Kebutuhan	Deskripsi Kebutuhan
Ekonomi	1. Penggunaan tenaga kerja di PTPN VII diutamakan dari masyarakat sekitar perusahaan.
	2. Pembinaan kepada mitra binaan.
	3. Pinjaman modal tanpa bunga.
	4. Pemberian gaji buruh harian lepas disesuaikan dengan UMR.
Sosial	1. Pemberian beasiswa secara merata.
	2. Pemberian sapi kepada kelompok ternak sapi.
	3. Pembinaan kelompok ternak sapi.
	4. Menyediakan tenaga pelatih dalam hal kerajinan.
	5. Memudahkan penyediaan pupuk.
Kesehatan	6. Bantuan promosi dan pemasaran produk
	1. Melaksanakan pengobatan gratis, khususnya untuk masyarakat yang kurang mampu.
	2. Memperbaiki sarana dan prasarana kesehatan, seperti posyandu dan puskesmas.
Lingkungan	1. Program pengaspalan jalan.
	2. Permohonan perbaikan jalan tidak harus membuat proposal.
	3. Pembuatan siring/talud.
	4. Perbaikan jembatan di Dusun Titirante Selatan.

Tabel 2. Hasil FGD Dusun Titirante Utara

Bidang Kebutuhan	Deskripsi Kebutuhan
Ekonomi	1. Penggunaan tenaga kerja di PTPN VII diutamakan dari masyarakat sekitar perusahaan.
	2. Memberikan pinjaman modal tanpa bunga melalui program kemitraan.
	3. Memudahkan warga yang berpotensi untuk bekerja di PTPN.
	4. Membantu pemasaran produk hasil olahan masyarakat.
Sosial	1. Menciptakan kegiatan yang dapat mempererat hubungan perusahaan dengan masyarakat.
	2. Pemberian bantuan dari perusahaan langsung diberikan pada masyarakat tanpa perantara aparat desa.
	3. Pembinaan karang taruna.
	4. Bantuan transportasi anak sekolah untuk menuju SMA.
Kesehatan	1. Melaksanakan pengobatan gratis untuk masyarakat yang kurang mampu.
	2. Memperbaiki sarana dan prasarana kesehatan.
Lingkungan	1. Program pengaspalan jalan.
	2. Menindaklanjuti kasus pencurian dan pembegalan.

Tabel 3. Hasil FGD Dusun Banjar

Bidang Kebutuhan	Deskripsi Kebutuhan
Ekonomi	1. Kenaikan upah/gaji buruh
	2. Pemberitahuan secara meluas kepada masyarakat jika ada lowongan pekerjaan di PTPN
	3. Mengutamakan penyerapan tenaga kerja dari warga sekitar perusahaan
Sosial	1. Mengadakan pembinaan keterampilan
	2. Membantu menjalankan dan mengembangkan kegiatan karang taruna.
	3. Mengadakan pelatihan biogas dengan mengundang tenaga ahli.
	4. Membantu pengoptimalan penggunaan sumur PAM.
Kesehatan	1. Pengobatan gratis
	2. Perbaikan sarana dan prasarana kesehatan
Lingkungan	1. Membangun tempat posyandu
	2. Pengaspalan jalan.
	3. Membantu melengkapi infrastruktur di Dusun Banjar.

Strategi PKBL untuk Pengembangan Masyarakat Sekitar PTPN VII Unit Rejosari

Strategi prioritas kegiatan PKBL untuk pengembangan masyarakat sekitar PTPN VII Unit Usaha Rejosari diperoleh dengan melakukan analisis SWOT (*Strenght, Weakneses, Opportunities, dan Threats*). Pada analisis SWOT ditentukan faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada tiap dusun. Langkah selanjutnya adalah menghubungkan keempat faktor tersebut ke dalam matrik SWOT.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan PKBL PTPN VII Unit Usaha Rejosari berada pada klasifikasi rendah. Secara rinci partisipasi masyarakat dalam kegiatan PKBL dapat dilihat pada Tabel 5. Berdasarkan Tabel 5 diperoleh bahwa sebagian besar partisipasi responden berada pada klasifikasi rendah dengan kisaran skor 13,00-19,81 dan terdiri dari 39 responden dengan skor presentase sebesar 46,43 persen.

Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan PKBL

Pada matriks SWOT diperoleh strategi yang dapat memanfaatkan kekuatan, agar dapat meraih peluang, menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman, meminimalkan faktor kelemahan untuk memanfaatkan peluang dan meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.

Faktor-faktor internal dan eksternal tersebut akan dikombinasikan, sehingga menghasilkan beberapa strategi prioritas yang kemudian dikelompokkan dalam strategi bidang ekonomi, sosial, kesehatan dan lingkungan seperti pada Tabel 4.

Masyarakat memiliki partisipasi yang rendah karena sebagian besar program yang dilakukan oleh PTPN VII Unit Usaha Rejosari diberikan melalui aparat desa, sehingga tidak terhubung langsung ke masyarakat. Pihak perusahaan memberikan surat pemberitahuan atau melakukan kunjungan ke desa terkait kegiatan PKBL yang akan dilakukan dan kemudian aparat desa meneruskan informasi ke masyarakat. Kegiatan PKBL yang akan diberikan telah ditentukan oleh perusahaan dan ada beberapa kegiatan PKBL yang dapat terlaksana dengan terlebih dahulu mengajukan proposal. Setiap pengajuan proposal dari masyarakat yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat desa, terlebih dahulu harus mendapat persetujuan dari kepala desa.

Kegiatan PKBL yang terlaksana dengan terlebih dahulu mengajukan proposal ke PTPN VII antara lain program perbaikan jalan, program bantuan pembangunan masjid, beasiswa anak karyawan, pemberian bantuan HUT RI, dan kemitraan usaha. Kegiatan PKBL yang paling sering diajukan adalah program perbaikan/perawatan jalan, karena kondisi jalan di Desa Rejosari tidak memadai. Kegiatan PKBL lainnya yang tidak perlu membuat proposal terlebih dahulu, jika ingin terlaksana yaitu program sunatan massal, bantuan anak yatim, bantuan masjid saat safari ramadhan, beasiswa umum, pelestarian alam, dan pembagian sembako.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji korelasi *Rank Spearman* pada Tabel 6, diperoleh bahwa umur tidak berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan PKBL dilihat dari nilai t_{rs} sebesar 0,845. Nilai t_{rs} tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95 persen (1,989) dan 99 persen (2,637) yang artinya tolak H_1 dan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan partisipasi masyarakat dalam PKBL. Hal ini terjadi karena umur responden yang mengikuti PKBL memiliki kecenderungan program tersebut umumnya diberikan saat mendekati bulan Ramadhan.

Tabel 4. Strategi pengembangan masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial, lingkungan, dan kesehatan

Dusun	Strategi Program Pengembangan Masyarakat			
	Ekonomi	Sosial	Lingkungan	Kesehatan
Titirante Selatan	1. Mengutamakan penyerapan tenaga kerja dari masyarakat sekitar perusahaan	1. Penguatan kegiatan Kelembagaan	1. Mengupayakan bantuan PTPN VII sebagai penghubung ke pemerintah untuk pengaspalan jalan	1. Melakukan pengobatan gratis untuk masyarakat
	2. Program peminjaman modal tanpa bunga untuk UMKM	2. Menindaklanjuti kasus pembegalan motor di lingkungan masyarakat	2. Mengoptimalkan pemanfaatan jembatan untuk memperlancar aktivitas warga	2. Perbaikan sarana dan prasarana kesehatan
	3. Pemanfaatan jamur dari limbah TBS	3. Pembinaan keterampilan masyarakat	3. Mengupayakan gotong royong jalan secara berkala.	
	4. Mengoptimalkan kegiatan ternak sapi		4. Program pembuatan talud secara menyeluruh	
Banjar	1. Memanfaatkan keberadaan pengrajin dan perusahaan sebagai penyerap tenaga kerja	1. Mengaktifkan kegiatan kelembagaan melalui pembuatan struktur kepengurusan yang jelas	1. Melakukan program pengaspalan jalan agar jalan tidak berdebu dan licin	1. Program peningkatan kesehatan melalui pengobatan gratis
	1. Pemanfaatan kotoran hewan menjadi pupuk atau biogas	2. Program pelatihan kepemimpinan kepada aparat desa	2. Gotong royong secara berkala untuk merawat infrastruktur jalan	2. Perbaikan sarana dan prasarana kesehatan
	2. Pengembangan kelompok ternak sapi	3. Penyediaan sarana angkut untuk menuju luar desa	.	
Titirante Utara	1. Pemanfaatan keberadaan PTPN VII sebagai penyerap tenaga kerja	1. Pelatihan keterampilan pada kegiatan kerohanian agar kegiatan bervariasi	1. Program gotong royong secara berkala untuk perawatan jalan	1. Pelaksanaan Program pengobatan gratis
	2. Menghidupkan kembali kegiatan pasar dan menjualkan jamur hasil limbah TBS	2. Membantu memasarkan produk masyarakat dan memberikan pelatihan manajemen yang baik	2. Program pengaspalan jalan dengan bantuan perusahaan dan pemerintah	2. Perbaikan sarana dan prasarana kesehatan
	3. Pemanfaatan potensi ternak sapi			

Tabel 5. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan PKBL PTPN VII Unit Usaha Rejosari

Partisipasi Masyarakat (Skor)	Klasifikasi	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
13,000 - 19,819	Rendah	39	46,428
19,820 - 26,639	Sedang	31	36,905
26,639 - 33,457	Tinggi	14	16,667
Jumlah		84	100
Modus : 18,16 (rendah)			

Partisipasi sedang atau dalam kata lain, terjadi pemusatan data pada klasifikasi sedang, sehingga menyebabkan tidak adanya hubungan antara umur dengan tingkat partisipasi masyarakat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rosyida (2011) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang nyata antara umur dengan partisipasi responden dalam penyelenggaraan program tanggung jawab sosial perusahaan.

Tingkat pendidikan formal berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan PKBL dilihat dari nilai t_{rs} sebesar 2,497. Nilai t_{rs} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95 persen (1,989) maka terima H_1 , yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan partisipasinya dalam kegiatan PKBL.

Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pendidikan responden berhubungan dengan tingkat partisipasinya dalam mengikuti PKBL perusahaan. Hasil ini sejalan dengan teori Pangestu (1995) dalam Febrina (2008) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan partisipasi seseorang dalam mengikuti kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dalam kampung siaga indosat.

Tabel 6. Hasil analisis korelasi *Rank Spearman*

No	Variabel X	Variabel Y	r_s	t_{rs}
1.	Umur	Partisipasi masyarakat dalam kegiatan PKBL PTPN VII Unit Usaha Rejosari	0,093	0,845 ^{tn}
2.	Tingkat pendidikan		- 0,266	2,497*
3.	Jumlah pendapatan		0,166	0,726 ^{tn}
4.	Jumlah anggota keluarga		- 0,381	3,731**
5.	Lama mukim		0,288	2,723**

Keterangan:

 r_s : *Rank Spearman** : Berhubungan pada taraf kepercayaan 95% (t -tabel = 1,989)** : Berhubungan pada taraf kepercayaan 99% (t -tabel = 2,637)

tn : Tidak berhubungan pada taraf kepercayaan 95% dan 99%.

Jumlah pendapatan tidak berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan PKBL. Dilihat dari hasil t_{rs} sebesar 0,726. Nilai t_{rs} lebih kecil, jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 99 persen (2,637) dan tingkat kepercayaan 95 persen (1,989), maka tolak H_1 yang artinya tidak terdapat hubungan antara jumlah pendapatan responden dengan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan PKBL. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Beckham (2004) dalam Hapsari (2012) yang menegaskan bahwa ditinjau dari pendapatan seseorang, miskin tidaknya suatu penduduk tidak menjadi suatu indikator tinggi rendahnya suatu partisipasi yang dilakukan dalam mengikuti kegiatan di wilayahnya.

Jumlah anggota keluarga berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan PKBL, dilihat dari nilai t_{rs} sebesar 3,731. Nilai t_{rs} lebih besar jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95 persen (1,989). Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya anggota keluarga responden berhubungan dengan tingkat partisipasinya dalam mengikuti kegiatan PKBL perusahaan. Semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka partisipasi masyarakat cenderung akan berkurang, karena waktu yang mereka miliki akan banyak terbagi untuk mengurus keperluan anggota keluarganya. Hal ini mendukung hasil penelitian Afifah (2011) yang menyatakan bahwa banyaknya anggota keluarga berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat terhadap kegiatan

Corporate Social Responsibility (CSR) Oleh PT Wirakarya Sakti.

Lama mukim berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan PKBL dilihat dari nilai t_{rs} sebesar 2,723. Nilai t_{rs} yang diperoleh lebih besar jika dibandingkan dengan besarnya nilai t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95 persen (1,989) artinya terdapat hubungan antara lama mukim responden dengan partisipasinya dalam kegiatan PKBL. Semakin lama responden tinggal di wilayahnya, maka responden tersebut cenderung lebih peka terhadap lingkungannya, sehingga cenderung akan terlibat dalam kegiatan PKBL yang sebagian besar dilakukan pada kegiatan perbaikan jalan dan pembangunan masjid. Hasil penelitian ini mendukung teori Murray dan Lappin (1976) dalam Afifah (2011) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara lama mukim dengan partisipasi seseorang di lingkungannya. Semakin lama tinggal di suatu tempat, semakin besar rasa memiliki dan perasaan dirinya sebagai bagian dari lingkungan, sehingga timbul keinginan untuk selalu berpartisipasi menjaga dan memelihara lingkungan di tempat dia tinggal atau bermukim.

KESIMPULAN

Strategi prioritas yang dibutuhkan masyarakat untuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PTPN VII meliputi strategi program dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Strategi program dalam bidang ekonomi yaitu menerapkan program mitra usaha tanpa bunga untuk masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya, mengembangkan potensi dusun seperti ternak sapi, biogas, pupuk kompos, dan pembuatan bunga dari kertas melalui pemberian tenaga ahli yang disiapkan perusahaan. Strategi program dalam bidang sosial yaitu mengadakan program bantuan pupuk secara gratis kepada masyarakat khususnya masyarakat yang memiliki ladang, program pelatihan manajemen pemasaran dan promosi produk masyarakat, dan membangun gedung SMA untuk memudahkan masyarakat meningkatkan pendidikannya. Strategi program dalam bidang lingkungan yaitu mengadakan program pengaspalan jalan melalui kerjasama perusahaan dan pemerintah, program perbaikan jembatan dengan bantuan dana/laba perusahaan, agar memperlancar kegiatan berladang masyarakat serta dapat memberikan jalan pintas menuju desa lain. Strategi program dalam bidang kesehatan yaitu pengobatan gratis dan perbaikan sarana prasarana kesehatan.

Secara keseluruhan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan PKBL PTPN VII Unit Usaha Rejosari tergolong rendah dengan nilai presentase sebesar 46,428 persen. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan PKBL yaitu tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan lama mukim, sedangkan faktor-faktor yang tidak berhubungan adalah umur dan jumlah pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita R. 2013. *Pembangunan Perdesaan Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Afifah D. 2011. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan oleh PT Wirakarya Sakti. *Skripsi*. Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- BPS [Badan Pusat Statistik] Provinsi Lampung. 2013. *Lampung dalam Angka*. BPS Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- BPS [Badan Pusat Statistik] Kota Metro. 2013. *Produk Domestik Regional Bruto Kota Metro 2012*. BPS. Metro.
- Febrina YD. 2008. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Kampung Siaga Indosat Manggarai. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Hapsari TD. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masyarakat pada Kebun Bibit Rakyat : Studi Kasus Pengadaan Bibit Karet Untuk Petani di Kota Banjarbaru. *Jurnal Enviro Scienteae*, 8 : 55-61.
- Hunger D dan Wheelen TL. 2003. *Manajemen Strategi*. Diterjemahkan oleh Julianto Agung. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Kuncoro E. 2008. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Alfabeta. Bandung.
- Mutolib A. 2013. Kebutuhan Masyarakat Sekitar Perusahaan Untuk Program CSR PT PLN (Persero) Sektor Pembangkitan Tarahan: Kasus di Desa Rangai Tri Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. *JIIA*, 1 (2) : 126-133. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/250/249>. [13 November 2014].
- Nikmatullah D. 2013. Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Disertasi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Rachman N, Efendi A, Wicaksana E. 2011. *Panduan Lengkap Perencanaan Corporate Socil Responsibility (CSR)*. Penebar Swadaya. Bogor.
- Rangkuti F. 2005. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rosyida I. 2011. Partisipasi Masyarakat dan Stakeholder Dalam Penyelenggaraan Program CSR dan Dampaknya Terhadap Komunitas Perdesaan. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*, 5 (1) : 51-70. <http://jurnal.ipb.ac.id/index.php/sodality/article/download/5832/4497>. [13 November 2014].
- Siegel S. 1997. *Statistik Non-Parametrik*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sumaryo. 2009. Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) dalam Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat: Kasus di Provinsi Lampung. *Disertasi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Wicaksono MA. 2010. Analisis Tingkat Partisipasi Warga dalam Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Studi Kasus PT Isuzu Astra Motor Indonesia Assy Plant Pondok Ungu. *Skripsi*. Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor. Bogor.